

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah di Indonesia pada tahun 2013-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah tingkat provinsi di Indonesia berjumlah 34 provinsi.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Untuk variabel dependen yaitu publikasi laporan keuangan pemda melalui internet diperoleh dari website masing-masing pemerintah daerah provinsi. Alamat website pemda diperoleh dari situs www.kemendagri.go.id. Untuk data jumlah anggota DPRD didapatkan dari website masing-masing pemda dan website Komisi Pemilihan Umum (KPU) www.kpu.go.id/. Untuk data populasi penduduk diperoleh melalui situs www.kemendagri.go.id dan situs Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id. Opini audit diperoleh dari IHPS BPK. Sedangkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data mengenai gaya kepemimpinan diperoleh dari masing-masing website pemda.

C. Operasional Variabel

1. Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan laporan keuangan daerah melalui website pemda. Indeks pengungkapan diukur berdasarkan Instruksi Mendagri 188.52/1797/SJ tahun 2012. Pengungkapan laporan keuangan meliputi Ringkasan RKA SKPD, Ringkasan RKA PPKD, Rancangan Perda APBD, Rancangan Perda Perubahan APBD, Perda APBD, Perda Perubahan APBD, Ringkasan DPA SKPD, Ringkasan DPA PPKD, LRA SKPD, LRA PPKD, LKPD yang telah diaudit dan Opini BPK atas LKPD. Indeks skoring pada penelitian ini mengacu pada penelitian Nosihana, A & Yaya, R (2016) dengan modifikasi. Berikut indeks skoring:

$$SKOR = \frac{\text{Jumlah Laporan yang dipublikasikan}}{\text{Total Laporan Menurut Instruksi Mendagri}} \times 100$$

2. Kompetisi Politik

Variabel independen merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013). Kompetisi politik merupakan persaingan yang terjadi diantara para kandidat untuk memperoleh suara terbanyak dari pemilih (Andriani, 2015). Pengukuran kompetisi politik mengacu pada penelitian yang telah

dilakukan oleh Trisnawati & Achmad (2014). Berikut pengukuran kompetisi politik :

$$\text{Kompetisi Politik} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan partai non pendukung kepala daerah}}{\text{total anggota dewan dalam suatu pemda}}$$

3. *Leverage*

Leverage didefinisikan sebagai pinjaman dari kreditur yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan suatu perusahaan (Hudoyo & Mahmud, 2014). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Budiartanto (2013). Rumus perhitungan *leverage* adalah :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{TotalKewajibanpemda}}{\text{TotalAsetpemda}}$$

4. Ukuran Pemda (Size)

Size dalam penelitian ini diproksikan dengan total aset yang dimiliki oleh pemda. Pengukuran total asset mengacu pada penelitian Trisnawati dan Achmad (2014) yang mengukur ukuran pemda (size) melalui logaritma natural (Ln) total asset.

$$\text{UkuranPemda} = \text{Ln (Total Aset)}$$

5. Opini Audit

Opini audit terdiri dari opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberikan Pendapat (TMP) dan Tidak Wajar (TW). Opini dalam laporan keuangan pemerintah diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dalam penelitian ini opini audit diukur dengan variabel dummy yaitu apabila mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberi nilai 1 (satu) sedangkan jika mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberikan Pendapat (TMP), dan Tidak Wajar (TW) diberi nilai 0 (nol). Pengukuran didasarkan pada penelitian Trisnawati dan Achmad (2014).

6. Kompleksitas Pemda

Kompleksitas pemda dalam penelitian ini diukur dengan populasi penduduk. Penelitian Puspita (2012) digunakan sebagai acuan untuk mengukur kompleksitas pemda. Mengutip dari Rudiyanto & Purwanugraha (2015) berdasarkan pasal 28 ayat 2 UU No. 33 Tahun 2004, populasi penduduk menunjukkan besarnya kebutuhan penyediaan jasa publik pada masing-masing daerah.

$$\text{KompleksitasPemda} = \text{Ln}(\text{Populasi})$$

7. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan bagaimana penduduk mampu mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak (www.bps.go.id).

8. Gaya Kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu jika kepala daerah memiliki gaya kepemimpinan yang transformatif maka diberi nilai 1 sedangkan kepala daerah yang tidak memiliki gaya kepemimpinan transformatif diberi nilai 0. Menurut Robbins (2008) dalam Ratnamasih (2014) kriteria pemimpin transformatif meliputi:

1. Kharismatik
2. Inspirasi
3. Stimulasi
4. Pertimbangan Individual

Dalam penelitian ini data mengenai gaya kepemimpinan diperoleh melalui website masing-masing pemda dan diukur berdasarkan penghargaan yang diterima oleh kepala daerah. Penghargaan tersebut merupakan penghargaan yang diterima terkait dengan kinerja kepala daerah dalam membangun daerahnya.

D. Persamaan Regresi

$$\text{SWEB} = \alpha + \beta_1\text{POL} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{Size} + \beta_4 \text{DOPI} + \beta_5\text{KOM} + \beta_6\text{SDM} + \beta_7 \text{GP} + e$$

Keterangan :

SWEB	: Skoring Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah melalui Internet
α	: Konstanta
POL	: Kompetisi Politik
LEV	: Leverage
SIZE	: Ukuran Pemda
DOPI	: Dummy opini audit
KOM	: Kompleksitas Pemda
SDM	: Sumber Daya Manusia
GP	: Gaya Kepemimpinan
e	: error

E. Uji Kualitas Data dan Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji bahwa data yang terkumpul berdistribusi normal atau diperoleh dari populasi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (α). (Nazaruddin & Basuki, 2015:101)

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ialah adanya hubungan yang sangat tinggi antar independen satu dengan independen lainnya yang mengakibatkan tidak diketahuinya independen mana yang berpengaruh terhadap dependen (Medina, 2012). Model

diasumsikan tidak mengandung multikolinieritas jika Variance Inflation Factors (VIF) < 10 dan Tolerance $> 0,1$.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2009) dalam Medina (2012) Uji autokorelasi digunakan jika data yang dianalisis berupa data time series. Pengujian Autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan korelasi antar residual pada pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Syarat untuk bebas autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :

1. Apabila nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besardari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, artinya model mengandung autokorelasi.
2. Apabila nilai d berada diantara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima sehingga model tidak mengandung autokorelasi.
3. Apabila nilai d berada antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat tidak pasti (Nazaruddin & Basuki, 2015:104).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan dari kriteria–criteria asumsi klasik pada model regresi. Model regresi harus bebas dari heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2015:10).

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara angka 1 dan 0, apabila nilainya semakin mendekati angka 1 maka variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen semakin besar. Penelitian ini menggunakan lebih dari 2 variabel independen, sehingga peneliti ini menggunakan nilai Adjusted R Square (Ghozali, 2001).

b. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah apabila nilai sig pada uji simultan lebih kecil atau kurang dari alpha (α) 0,05.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji secara individual pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi pada uji statistik lebih kecil atau kurang dari ($<$) alpha (α) 0,05 dan arah hasil sama dengan arah hipotesis.

3. Alat Uji

Penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan analisis regresi berganda.